

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Transportasi merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara. Sarana transportasi yang ada di darat, laut, maupun udara memegang peranan vital dalam aspek sosial ekonomi melalui fungsi distribusi antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Distribusi barang, manusia dan lainnya akan menjadi lebih mudah dan cepat bila sarana transportasi yang ada berfungsi sebagaimana mestinya. Di DKI Jakarta yang merupakan kota metropolitan dengan mobilitas yang tinggi tersedia berbagai macam transportasi di antaranya kereta api, taksi, *busway*, dan lain-lain. Banyaknya jumlah penduduk di DKI Jakarta, membuat angkutan massal menjadi tidak nyaman yang diinginkan. Masyarakat selalu menginginkan kenyamanan dalam menggunakan transportasi publik. Salah satu transportasi publik yang dianggap lebih nyaman oleh masyarakat yaitu taksi. Layanan yang ditawarkan taksi tentu mempunyai daya tarik tersendiri, dengan layanan *private*, tidak perlu berdesak-desakan dan tidak dibatasi oleh rute-rute tertentu sangat mendukung aktivitas masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi. Layanan yang lebih baik dibandingkan dengan *busway* atau angkutan umum lainnya membuat tarif dasar taksi juga berbeda, hal ini sebanding dengan pelayanan yang didapat oleh penggunaannya.

Berdasarkan data tahun 2015 dari data pemerintah DKI Jakarta, setidaknya ada 34 perusahaan taksi, 3 di antaranya perusahaan dengan layanan taksi eksekutif dan sisanya menyediakan layanan taksi reguler. Dengan begitu banyaknya penyedia jasa layanan taksi, persaingan di antaranya kemudian semakin menarik dengan adanya pesaing baru dengan layanan yang sedikit berbeda yakni transportasi berbasis aplikasi *online*. Mulai tahun 2015, di Jakarta terdapat berbagai macam transportasi berbasis aplikasi *online* di antaranya Grab taxi, Uber

taxi, Go-Jek dan lain sebagainya. Aplikasi Go-Jek *launching* pada tanggal 20 Januari 2015, sedangkan Go-Car diluncurkan tanggal 20 April 2016. Sedangkan GrabCar hadir di Jakarta mulai Agustus 2015. Uber sebagai pionir di bisnis layanan transportasi *online* roda empat berpelat hitam mulai masuk di Indonesia pada Agustus 2014. Perusahaan asal Amerika Serikat ini sudah beroperasi di 57 negara di berbagai penjuru dunia. Namun begitu, Uber baru mulai dikenal masyarakat umum pada akhir tahun 2015. Dengan hadirnya moda transportasi baru tersebut, masyarakat dengan golongan perekonomian menengah ke atas yang biasanya menggunakan jasa taksi konvensional kini mulai beralih ke transportasi berbasis *online* yang dianggap lebih murah dan lebih praktis karena menggunakan aplikasi dalam pemesanannya.

Maraknya transportasi berbasis *online* rupanya berimbas terhadap kinerja keuangan perusahaan taksi konvensional dan efeknya muncul secara kasat mata pada nilai saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pantauan Kompas.com terhadap sejumlah saham taksi pada tanggal 22 Maret 2016, saham-saham perusahaan taksi dalam setahun ini ternyata mengalami penurunan yang cukup signifikan. Saham PT Blue Bird Tbk selama setahun belakangan, harga sahamnya sudah anjlok sebesar 34,68 persen.

Sedangkan perusahaan taksi lain, PT Express Transindo Utama Tbk yang merupakan operator taksi Express jika dilihat dalam setahun, sahamnya sudah terjun bebas hingga 74,03 persen. Saham PT Citra Maharlika Nusantara Tbk (taksi Cipaganti) juga mengalami penurunan hingga 52,83 persen. Begitu pula dengan saham taksi White Horse, milik PT Panorama Transportasi ini sudah turun 47,54 persen selama setahun terakhir.

Penurunan kinerja perusahaan-perusahaan taksi konvensional tersebut menunjukkan adanya korelasi yang cukup signifikan dengan maraknya penggunaan taksi *online* sekarang ini. Menawarkan kemudahan dan harga yang relatif jauh lebih murah, transportasi *online* tak pelak membuat taksi-taksi konvensional sempoyongan dan kalah bersaing. Pendapatan perusahaan taksi konvensional jelas mengalami penurunan yang signifikan karena masyarakat lebih cenderung menggunakan jasa transportasi *online* yang jauh lebih mudah dan praktis. Hal ini jelas berpengaruh pada *profit* perusahaan dan *return* saham perusahaan taksi konvensional.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Sehubungan dengan masalah-masalah tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Blue Bird,Tbk & PT. Express Trasindo Utama,Tbk sebelum dan sesudah munculnya transportasi berbasis *online*"**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada PT. Blue Bird,Tbk dan PT. Express Trasindo Utama,Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT.Blue Bird,Tbk dan PT. Express Trasindo Utama,Tbk sebelum dan sesudah munculnya transportasi berbasis *online*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa perbandingan kinerja keuangan pada PT. Blue Bird,Tbk dan PT. Express Trasindo Utama,Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.
2. Untuk mengetahui secara empiris perbedaan kinerja keuangan PT. Blue Bird,Tbk dan PT. Express Trasindo Utama,Tbk sebelum dan sesudah munculnya transportasi berbasis aplikasi *online*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis dalam hal menganalisa laporan keuangan secara fundamental dan dapat menjadi bekal ketika memasuki dunia pasar modal saham di Indonesia

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi dalam hal analisis laporan keuangan, membuka wawasan pembaca di bidang perusahaan jasa transportasi dan analisis pergerakan sahamnya serta berguna untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi jajaran manajerial perusahaan yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan-keputusan dalam pengembangan perusahaan ke depannya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi penjelasan mengenai kerangka teoritis penelitian dan memaparkan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai sampel penelitian, operasionalisasi variabel, dan model penelitian.

Bab 4 Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil pengolahan data, analisis, dan interpretasi hasil analisis dalam menjawab hipotesis penelitian.

Bab 5 Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran, keterbatasan penelitian, dan pengembangan penelitian yang berikutnya.